BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Kas

Kas dalam laporan arus kas didefinisikan sebagai alat bayar atau alat tukar dalam transaksi keuangan berupa uang tunai yang ada di perusahaan atau bank. Perusahaan memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan usahanya. Pengelolaan kas diatur sedemikian rupa agar kas yang tersedia tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil. Pengertian kas menurut John J. Wild (2005 : 3) adalah :

> "Kas merupakan saldo sisa dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang berasal dari perode-periode lalu".

Pengertian kas menurut Zaki Baridwan (2000 : 85) adalah sebagai berikut:

> "Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi."

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kas adalah uang tunai baik yang ada di perusahaan maupun di bank yang dapat digunakan sebagai alat pertukaran dan digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Informasi arus kas membantu kita menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi dan asumsi pada arus kas di masa depan.

Agar dapat dilaporkan sebagai kas, suatu pos harus tersedia setiap saat dan tidak dibatasi penggunaannya untuk pembayaran kewajiban lancarnya.

Persediaan uang kas di dalam perusahaan terutama diperlukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut :

a. Kebutuhan untuk melakukan transaksi
b. Kebutuhan untuk pengeluaran tak terduga
c. Kebutuhan untuk menggunakan kesempatan berspekulasi yang ada untuk menarik keuntungan dengan akibat dari adanya uang kas yang cukup dalam perusahaan.

2.1.1.1 Pengertian Arus Kas

Menurut John Downes dan Jordan Elliot Goodman (1999 : 46), mengemukakan bahwa arus kas dalam investasi berarti pendapatan bersih ditambah depresiasi dan beban-beban bukan kas lainnya.

> "Arus Kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi, dan keuangan"

Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar. Laporan ini, berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan di masa depan. Laporan arus kas juga berguna bagi para investor, kreditor dan pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan. Selain itu, laporan arus kas juga menjadi dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang telah jatuh tempo.

Menurut Abdul Halim (2004 : 142**)** pengertian laporan arus kas adalah sebagai berikut:

> "Laporan arus kas adalah laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas dan menilai penggunaan kas untuk memenuhi kebutuhan daerah dalam satu periode akuntansi."

Pengertian laporan arus kas menurut Ardiyos (2004 : 172) adalah sebagai berikut :

> "Laporan aliran kas (*Cash flow statement)* adalah suatu laporan keuangan yang menunjukkan sumber-sumber kas dan penggunaan kas yang masuk atau keluar dalam suatu bisnis."

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas, laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode.

2.1.1.2 Tujuan arus Kas

Kegiatan perusahaan salah satunya adalah mengelola dana untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Investor berkepentingan dengan informasi aliran kas untuk menilai apakah manajemen memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, dan untuk mengambil keuntungan dari investasi.

Tujuan arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2008 : 257) adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan perusahaan meng"generate" kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.

2. Mengetahui kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang;
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan;
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang;
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas;
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu."

Tujuan menyajikan laporan arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2007 : 25) adalah sebagai berikut:

> "Memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu."

Dari kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi historis mengenai kas dan setara kas sehingga dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.1.3 Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas harus menggambarkan keluar masuknya kas selama periode tertentu serta harus mengklasifikasikan arus kas tersebut berdasarkan kegiatan operasional, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan/pendanaan. Hal tersebut sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tentang Laporan Arus Kas (2009 : 2.9) yaitu **:**

"Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan."

Adapun penjelasan dari klasifikasi mengenai arus kas adalah :

1. **Kegiatan Operasional**

   Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam Laporan Laba/Rugi dikelompokkan dalam dalam golongan ini. Demikian juga Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional seperti penerimaan dari langganan, penerimaan dari piutang bunga, penerimaan dividen, dan penerimaan refund dari *supplier*. Sedangkan arus kas yang keluar berasal dari kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual, bunga yang dibayar atas utang perusahaan, pembayaran pajak penghasilan, dan pembayaran gaji.

2. **Kegiatan Investasi**

   Dalam kegiatan investasi, dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil penjualan.

3. **Kegiatan Pembiayaan/Pendanaan**

   Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas

masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keuar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Menurut Henry Simamora (2000 : 490) perubahan arus kas dipengaruhi oleh :

> "Laporan arus kas memuat informasi yang lebih rinci tentang bagaimana aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik berubah sebagai akibat penerimaan-penerimaan dan pengeluaran-pengeluaran arus kas yang berasal dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan".

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan di atas, arus kas dipengaruhi oleh kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan.

2.1.1.4 Metode Pelaporan Arus Kas

Perusahaan menyusun laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan tahunannya. Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang Laporan Arus Kas (2009 : 2.17) untuk menentukan dan menyajikan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan salah satu dari metode ini:

"1. Metode langsung *(Direct method).*

2. Metode tidak langsung *(indirect method).*"

Adapun penjelasan mengenai bentuk laporan arus kas di atas adalah sebagai berikut :

1. **Metode Langsung *(direct method)***

   Dalam metode ini, pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap *(gross)*, tanpa melihat laporan laba/rugi dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

2. **Metode tidak Langsung *(indirect method)***

   Dalam indirect method, penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun aktiva lancar dan utang lancar.

2.1.2 Modal Kerja

Keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan merupakan modal kerja atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, maupun untuk membiayai kegiatan investasi jangka panjang. Sebelum membahas lebih lanjut alangkah baiknya mengetahui pengertian dari modal kerja itu sendiri.

2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Untuk membelanjai operasi perusahaan dari hari ke hari, misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya, setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang tersebut akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya.

Ada tiga konsep mengenai definisi modal kerja yang dikemukakan menurut S. Munawir (2004 : 114) yaitu :

"1. Konsep Kuantitatif
2. Konsep Kualitatif
3. Konsep Fungsional."

Adapun penjelasan mengenai ketiga konsep pengertian modal di atas adalah sebagai berikut :

1. **Konsep Kuantitatif**

   Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana *(fund)* yang tersedia untuk

tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar *(gross working capital).*

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek *(net working capital),* yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasrnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini *(current income)* ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Pengertian lain dari modal kerja seperti yang diungkapkan oleh Drs.Jumingan (2006 : 66) adalah :

"Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek."

Sedangkan pengertian modal kerja menurut Sofyan Syafri Harahap (2001 : 288) menyatakan bahwa :

"Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar".

Sesuai dengan pengertian – pengertian diatas yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dalam pengertian modal kerja sebagai kelebihan antara aktiva lancar atas hutang lancar atau disebut *net working capital*. Dilain pihak juga diartikan sebagai modal kerja bruto yaitu jumlah seluruh aktiva lancar perusahaan.

2.1.2.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Berdasarkan jenisnya, modal kerja dapat dibedakan menjadi dua golongan. Menurut Drs. Jumingan (2006 : 71) jenis modal kerja adalah :

"1. Modal Kerja Permanen
2. Modal Kerja Variabel."

Adapun pengertian mengenai jenis-jenis modal adalah sebagai berikut :

1. **Modal Kerja Permanen**

   Jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam :

a. **Modal Kerja Primer**

Jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b. Modal Kerja Normal

Jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam :

a. Modal Kerja Musiman

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.

b. Modal Kerja Siklis

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtor.

c. Modal Kerja Darurat

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

2.1.2.3 Sumber-sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dengan berbagai sumber yang tersedia.

Menurut Kasmir (2008 : 256) penurunan dan kenaikan modal kerja dapat dipengaruhi oleh :

"Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva".

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar. Modal kerja digunakan untuk membiayai keperluan sehari – hari, misalnya untuk membeli persediaan, membayar gaji karyawan, membayar ongkos angkutan dan sebagainya. Menurut Drs. Jumingan (2006 : 72) sumber modal kerja berasal dari:

"1. Pendapatan Bersih.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga.
3. Penjualan aktiva tetap, investasi jagka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya.
4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.
5. Dana Pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.
6. Kredit dari supplier atau *trade creditor*."

Adapun penjelasan mengenai sumber modal kerja adalah sebagai berikut :

1. **Pendapatan bersih**

   Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Sebagian dari modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan

biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Sehingga yang merupakan sumber modal kerja adalah pedapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba rugi perusahaan.

2. Keuntungan dari Penjualan surat-surat berharga

Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos "Surat-surat Berharga" menjadi pos "Kas". Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya

Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap. Investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva tidak lancar itu menjadi kas yang akan menambah modal kerjasebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

4. Penjualan Obligasi dan Saham serta kontribusi dana dari pemilik

Uang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan. Pinjaman jangka panjang berbentuk obligasi biasanya tidak begitu disukai karena adanya beban bunga di samping kewajiban mengembalikan pokok pinjamannya.

5. Dana Pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya

Pinjaman jangka pendek (seperti kredit dari bank) bagi beberapa perusahaan merupakkan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendeklainnya. Ketergantungan akan kredit bank dan kredit jangka pendek lainnya maka adanya *credit rating* yang tinggi tingkatnya bagi perusahaan yang bersangkutan adalah sepenuhnya penting.

6. Kredit dari supplier atau *trade creditor*

Salah satu sumber modal kerja yang terpenting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Material, barang-barang, *supplies*, dan jasa-jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan

menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

2.1.3 Profitabilitas

Informasi yang ada pada laporan keuangan hanyalah informasi yang berupa angka-angka yang merupakan rekaman dari transaksi yang terjadi selama satu periode. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio keuangan ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek. Rasio-rasio yang sering digunakan adalah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dimana suatu organisasi harus dalam keadaan *profitable* agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena tanpa adanya laba sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari pihak luar dalam rangka menjaga kelancaran operasi dan meningkatkan kegiatan usaha.

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan yang bersifat *profit oriented* tentunya akan berusaha menggunakan setiap asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang optimal. Perusahaan menginginkan agar sebagian dananya dioperasikan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas atau keuntungan yang optimal. Menurut Munawir (2001 : 64) profitabilitas merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam

menganalisis laporan keuangannya, selain itu profitabilitas memiliki pengertian sebagai berikut :

> "Merupakan rasio keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan kekayaan secara produktif, sehingga menghasilkan keuntungan atau laba yang memuaskan."

Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004 : 72) rasio profitabilitas adalah :

> "Dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau sekelompok aktiva perusahaan) yang ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan."

Pada dasrnya, perusahaan di dirikan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal dan juga untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. Tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimal dari penggunaan aktiva (kekayaan) suatu perusahaan, dimana diakitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. Laba dapat menjamin eksistensi perusahaan baik dalam operasi maupun dalam kemampuan untuk memberikan deviden yang memuaskan kepada para pemegang sahamnya.

2.1.3.2 Analisis rasio Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio. Rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Darsono dan Ashari (2005 : 56) adalah sebagai berikut :

"1. *Gross Profit Margin* (GPM).
2. *Net Profit Margin* (NPM).
3. *Return on Assets* (ROA)
4. *Return on Equity* (ROE)."

Adapun penjelasan mengenai rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan adalah :

1. ***Gross Profit Margin*** **(GPM)**

   Rasio gross profit margin atau margin keuntungan kotor dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Jadi dengan mengetahui rasio ini, kita bisa tahu bahwa untuk setiap satu barang yang terjual, perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\textit{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\textit{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleeh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Return on Asset* (ROA)

Laba bersih dibagi rata-rata total aktiva. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. *Return on Asset* bisa diperoleh dari Net Profit Margin dikalikan *Asset turn over. Asset turn over* adalah penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Laba bersih dibagi rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dan pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut John J. Wild (2005) yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan profitabilitas perusahaan adalah :

> "Analisis profitabilitas penting dalam analisis laporan keuangan karena rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva,

maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Begitu juga apabila penjualan menurun dapat menurunkan profitabilitas perusahaan".

2.1.4 Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas dengan pendekatan ROE

2.1.4.1 Pengaruh Arus Kas terhadap Profitabilitas dengan pendekatan ROE

Dalam dunia usaha yang semakin berkembang, perusahaan dituntut untuk terus menerus beradaptasi secara dinamis agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan serta mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat kita ketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan khususnya laporan arus kas.

Return on Equity (ROE) merupakan salah alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Dalam perhitungannya, secara umum ROE dihasilkan dari laba bersih dengan rata-rata ekuitas selama setahun terakhir. ROE bisa memberikan gambaran tiga hal pokok yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba *(profitability),* efisiensi perusahaan dalam mengelola aset (assets management), hutang yang dipakai dalam melakukan usaha *(financial leverage).*

Jadi laporan arus kas dapat mempengaruhi profitabilitas dengan pendekatan *Return On Equity* karena disana terdapat uang kas yang tersedia bagi seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya untuk

mempertahankan operasinya yang sedang berjalan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Subramaryam (2005 : 3-4) sebagai berikut:

> "Informasi arus kas membantu kita menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar dividen, meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan. Informasi arus kas juga membantu kita menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi dan asumsi tentang arus kas di masa depan."

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan khususnya laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, disamping sebagai alat untuk memprediksi arus kas dimasa depan dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas tersebut termasuk dengan mengevaluasi adanya modal ekuitas suatu perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat dicapai.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Will Hughes dan Cristine do Nascimento Mutti (2002) dalam jurnalnya bahwa:

> *"The major causes of failure are poor management and bad cash flow management will be influence to profit. From the evidence of the impact of cash flow on failure, it is clear that the causes of failure, even when they are known, do not appear to be taken seriously. They must be if a company is to survive."*

2.1.4.2 Hubungan antara Modal Kerja terhadap Profitabilitas dengan pendekatan ROE

Modal kerja adalah total investasi perusahaan dalam asset lancar atau asset yang diharapkan bisa berubah menjadi kas dalam setahun atau kurang.

Pengelolaan ini meliputi selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar, sehingga konsep modal yang dipaparkan adalah modal kerja netto. Laba perusahaan dapat ditingkatkan dengan (1) meningkatkan pendapatan (2) menurunkan biaya, resiko, dalam konteks manajemen keuangan jangka pendek adalah probabilitas yang membuat perusahaan tidak mampu untuk membayar tagihan atau hutangnya.

Perusahaan haruslah cermat dalam mengatur investasi pada aktiva lancarnya, perusahaan-perusahaan dapat saja meningkatkan profitabilitas dengan memegang aktiva lancar atau bahkan mengurangi jumlah aktiva lancar, asalkan jumlah tersebut masih mampu mendukung output penjualannya.

Sedangkan pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas menurut Agus Harjitno (2002 : 76) adalah:

> "Perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dimana sumber modal kerja dapat terus berputar agar dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, sehingga aktivitas penjualan suatu perusahaan akan berjalan dengan baik dan pendanaan jangka panjang-pun digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar atau modal kerja suatu perusahaan, sehingga keputusan – keputusan tersebut mampu mempengaruhi hasil yang diharapkan bagi perusahaan yaitu profitabilitas."

Penyediaan modal kerja yang cukup sangatlah penting, karena akan sangat mendukung aktivitas-aktivitas perusahaan. Salah satu indikator pengelolaan modal kerja yang efektif adalah perputaran modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja ini merupakan perbandingan antara penjualan total dengan jumlah modal kerja perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektifnya penggunaan modal kerja perusahaan. Modal kerja selalu dalam keadaan beroperasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan

yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Penggunaan modal kerja yang efektif tentu saja akan meningkatkan laba bersih perusahaan karena keefektifan pengelolaan modal kerja akan memungkinkan perusahaan untuk mengambil kesempatan-kesempatan yang menguntungkan, seperti dapat melayani konsumen dengan lebih baik karena memiliki persediaan yang cukup.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Endang Suhari (2009) dalam jurnalnya bahwa:

> "Modal kerja yang efisien tidak saja berdampak pada profitabilitas perusahaan namun secara langsung juga akan berpengaruh pada likuiditas perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1 Kerangka Pemikiran

Secara umum, usaha atau perusahaan adalah suatu organisasi dengan sumber daya dasar, seperti bahan baku dan tenaga kerja, digabung dan diproses untuk menyediakan barang atau jasa untuk pelanggan. Setiap perusahaan di dirikan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal dan juga untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pemiliknya.

Besarnya laba perusahaan pada hakekatnya yaitu selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan selama satu periode. Untuk mendapatkan laba yang diinginkan, pihak manajemen harus memiliki keterampilan yang handal agar dapat mengelola perusahaan dengan baik untuk itu manajemen dituntut untuk bekerja secara efektif dan efisien.

Begitupun dengan PT. Metrodata Electronics Tbk, selain tujuannya mecari keuntungan, tetapi sebagai perusahaan teknologi informasi dan komunikasi yang cukup terkemuka di Indonesia mempunyai kewajiban memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen. Dilihat dari adanya kepuasan konsumen dan pihak manajemen perusahaan dalam menghasilkan produk yang unggul dengan memenuhi kewajiban dalam menjaga kualitas dan kuantitas.

Perusahaan terbagi menjadi dua jenis. Perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan profit/laba, ada pula yang bertujuan non profit. Adapun tujuan perusahaan yang menghasilkan profit dan non-profit menurut James M. Reeve (2008; 2-3) adalah sebagai berikut :

> "Keuntungan atau laba (profit) adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan, dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunkan guna menghasilkan barang atau jasa. Sedangkan perusahaan nonlaba (non-profit) bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat."

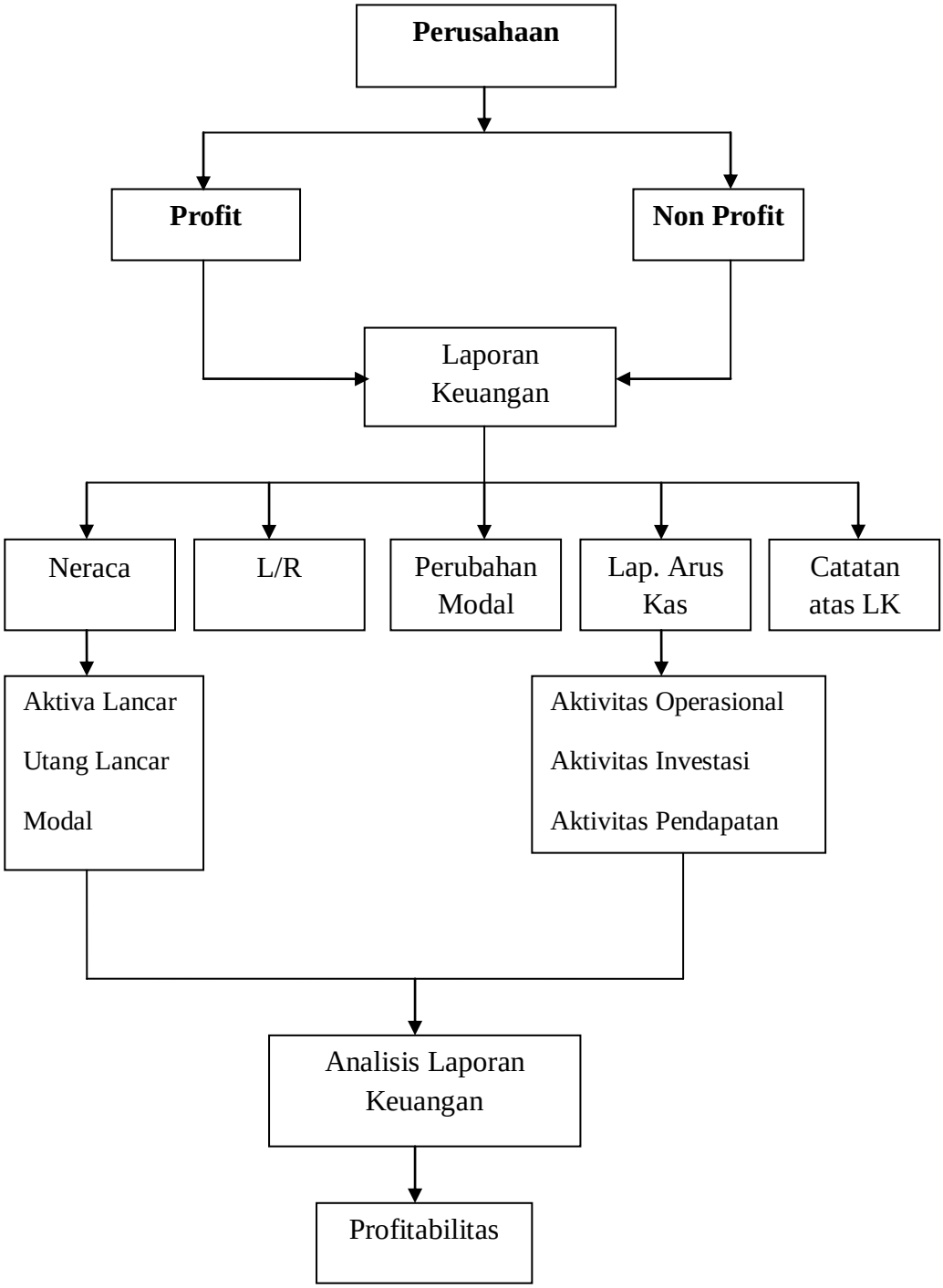
Baik perusahaan profit maupun non profit wajib melaporkan kegiatan usahanya melalui laporan keuangan. di dalam laporan keuangan terdapat lima komponen yang sangat penting, diantaranya adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Di dalam neraca terdapat komponen utama yaitu harta, kewajiban dan modal. Sedangkan pada laporan arus kas terdapat kas-kas yang berasal dari aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi. Arus kas dsri aktivitas investasi

melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari asset yang sifatnya permanen (asset tetap). Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman, dan penarikan kas oleh pemilik.

Laporan keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. rasio keuangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan pendekatan *Return on Equity* (ROE). Profitabilitas merupakan rasio keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan kekayaan secara produktif, sehingga menghasilkan keuntungan atau laba yang memuaskan.



Gambar 2.1

Gambar Kerangka Pemikiran

2.2.2 Hipotesis

Hipotesis tidak lain adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.

Berdasarkan uraian mengenai pengaruh Laporan Arus Kas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas, peneliti menyimpulkan dugaan sementara bahwa :

a. H_1 : Arus Kas dan Modal Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas di PT. Metrodata Electronics Tbk.
b. H_2 : Arus Kas dan Modal Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas di PT. Metrodata Electronics Tbk.